

Sosiologi

BAB 1 INTERAKSI SOSIAL

A. Pengertian Interaksi Sosial

Sejak lahir manusia mempunyai naluri dengan sesama (*gregariousness*), bahkan merupakan kebutuhan manusia yang paling mendasar untuk memenuhi kebutuhan lainnya, sehingga disebut juga sebagai makhluk sosial. *Interaksi sosial merupakan faktor utama dalam kehidupan sosial.*

B. Ciri-ciri Interaksi Sosial

1. Jumlah pelakunya lebih dari satu orang.
2. Terjadinya komunikasi di antara pelaku melalui kontak sosial.
3. Mempunyai tujuan/maksud yang jelas.
4. Dilakukan dengan norma tertentu.

C. Macam-macam Interaksi Sosial

1. Interaksi antara individu dengan individu.
Contoh: interaksi jual beli
2. Interaksi antara individu dengan kelompok.
Contoh: proses belajar mengajar
3. Interaksi antara kelompok dengan kelompok.
Contoh: diskusi kelompok

D. Syarat-syarat Interaksi Sosial

1. Tujuan yang jelas.
2. Kebutuhan yang jelas dan bermanfaat.
3. Atas dasar kebutuhan bersama.
4. Adanya kesesuaian dengan norma yang ada di dalam masyarakat.

E. Faktor yang Mendasari Terbentuknya Interaksi Sosial

1. *Imitasi*, yaitu tindakan seseorang untuk meniru orang lain.
2. *Sugesti*, yaitu rangsangan yang ditujukan kepada orang lain hingga orang yang dipengaruhi menuruti apa yang disugestikannya.
3. *Identifikasi*, yaitu upaya yang dilakukan seseorang untuk menjadi sama (identik) dengan orang yang ditiru.
4. *Motivasi*, yaitu dorongan yang diberikan seseorang kepada orang lain yang bersifat positif.
5. *Simpati*, yaitu proses kejiwaan, seseorang yang merasa tertarik kepada orang atau kelompok lain, karena penampilan atau kewibawaannya.
6. *Empati*, yaitu hampir sama dengan simpati, namun lebih cenderung diwujudkan dengan perbuatan.

F. Proses Terjadinya Interaksi Sosial

Kontak sosial merupakan awal terjadinya interaksi sosial baik dilakukan secara langsung ataupun tidak. Kemudian dilanjutkan dengan adanya *komunikasi* adanya kesepakatan bahasa/symbol-symbol yang digunakan, sehingga akan terjadi hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi.

BAB 2

NORMA DAN NILAI SOSIAL

A. Nilai Sosial

Menurut *Kimball Young*, nilai sosial adalah anggapan yang abstrak tentang apa yang benar dan apa yang penting. Jadi, *nilai sosial* adalah sikap dan perasaan masyarakat sebagai dasar merumuskan apa yang benar dan apa yang penting.

Nilai-nilai sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Nilai sosial hasil dari interaksi sosial di dalam masyarakat (proses belajar).
2. Nilai sosial bukan bawaan sejak lahir.
3. Nilai sosial dipelajari melalui sosiologi.
4. Nilai sosial dapat memuaskan manusia dalam usaha pemenuhan kebutuhan sosial.
5. Nilai sosial merupakan tempat konsensus sosial tentang harga relatif dari objek dalam masyarakat.
6. Masing-masing nilai memiliki efek yang berbeda antarorang dan masyarakat.
7. Nilai mempengaruhi perkembangan pribadi baik positif atau negatif.

Fungsi-fungsi nilai sosial.

1. Mengarahkan masyarakat berpikir dan berperilaku.
2. Penentu terakhir bagi manusia dalam memenuhi peranan sosialnya.
3. Alat solidaritas di kalangan anggota masyarakat.
4. Sebagai alat pengontrol perilaku manusia.

B. Norma Sosial

Di dalam kehidupannya, yang tidak dapat hidup serta memenuhi kebutuhannya sendiri, manusia memerlukan

pengaturan agar dapat hidup harmonis. Tata pengaturan itulah yang disebut **norma sosial**. Norma sosial adalah sesuatu yang berada di luar individu, sehingga bersifat membatasi/sebagai pengontrol dan memiliki sanksi.

Norma sosial terdiri atas 6 golongan berikut.

- a. **Cara (usage)**, terbentuk dari proses interaksi yang terus-menerus. Norma ini mempunyai kekuatan sanksi yang lemah. Pelanggaran terhadap norma ini hanya dianggap tidak sopan.
- b. **Kebiasaan (folk ways)**, adalah perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama. Pelanggaran akan mendapat teguran atau sindiran.
- c. **Tata kelakuan (mores)**, kebiasaan yang tidak hanya dijadikan sebagai cara berperilaku, melainkan diterima sebagai norma pengatur. Sanksi yang diberikan bagi yang melanggar yaitu diusir atau diasingkan.
- d. **Adat istiadat (custom)**, yaitu tata kelakuan yang kuat integrasinya dengan pola perilaku masyarakat, sehingga mengikat dan menjadi adat istiadat (custom).
- e. **Norma hukum (laws)**, tepatnya disebut sebagai hukum tertulis. Berisi ketentuan, kewajiban, dan larangan agar terwujud suatu ketertiban dan keadilan di dalam masyarakat. *Laws* memiliki sanksi paling tegas dibandingkan norma lainnya.
- f. **Mode atau fashion**, cara atau gaya melakukan atau membuat sesuatu yang sering berubah-ubah dan diikuti orang banyak.

BAB 3

SOSIALISASI DAN PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN

A. Proses Sosialisasi

Secara sederhana **sosialisasi** dapat diartikan sebagai sebuah proses seumur hidup yang berkenaan dengan bagaimana individu mempelajari cara-cara hidup serta nilai dan norma sosial yang terdapat dalam kelompoknya agar dapat berkembang menjadi pribadi yang dapat diterima oleh kelompoknya.

Proses sosialisasi berlangsung dalam tahap-tahap berikut.

1. Tahap Persiapan (*Preparatory Stage*)
Dialami sejak manusia dilahirkan, untuk memperoleh pemahaman tentang diri sendiri dan mulai

melakukan kegiatan meniru meskipun tidak sempurna atau meniru tanpa mengetahui maksud dari perilaku tersebut.

2. Tahap Meniru (*Play Stage*)
Tahap ini ditandai dengan semakin sempurnanya seorang anak meniru peran yang dilakukan oleh orang dewasa.
3. Tahap Siap Bertindak (*Game Stage*)
Pada tahap ini peniruan yang dilakukan sudah mulai berkurang dan digantikan oleh peran secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran.

4. Tahap Penerimaan Norma Kolektif (*Generalized Stage*)

Pada tahap ini seseorang telah dianggap dewasa dan mampu menempatkan dirinya pada masyarakat secara luas.

B. Jenis Sosialisasi

1. Sosialisasi Primer

Terjadi pada usia 1-5 tahun dan merupakan proses sosialisasi di lingkungan keluarga, dalam tahap ini peran orang-orang terdekat sangat penting dan akan menjadi ciri mendasar kepribadian anak setelah dewasa.

2. Sosialisasi Sekunder

Kelanjutan dari proses sosialisasi primer yang memperkenalkan individu ke dalam kelompok atau masyarakat. Dalam proses sosialisasi ini yang berperan adalah orang lain seperti teman sebaya dan teman sepermainan.

C. Media Sosialisasi

1. Keluarga

Peran agen sosialisasi dalam keluarga pada tahap awal sangat besar karena anak sepenuhnya berada dalam lingkungan keluarganya terutama orang tuanya sendiri, sehingga ia dapat membedakan dirinya (mengenal dirinya) dengan orang lain.

2. Sekolah

Sekolah memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan siswa serta membentuk kepribadian agar sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat.

3. Teman Bermain

Dialami anak setelah ia mampu bepergian keluar rumah dan puncaknya adalah pada saat remaja. Anak dapat mempelajari peranan orang-orang yang kedudukannya sederajat.

4. Media Massa

Besarnya pengaruh sangat tergantung pada kualitas dan frekuensi pesan yang disampaikan. Media massa dapat dipergunakan untuk mempengaruhi bahkan mengubah pendapat umum.

D. Peran Sosialisasi dalam Pembentukan Kepribadian

Interaksi sosial merupakan inti dari semua kehidupan bermasyarakat, baik antarindividu maupun interaksi dengan kelompok akan melahirkan suatu proses yang dinamakan sosialisasi. Dalam bersosialisasi, dipelajari berbagai nilai, norma, dan pola-pola perilaku individu

maupun kelompok yang lambat laun nilai-nilai dan norma-norma yang diserap menjadi bagian dari kepribadian.

Proses sosialisasi jika berlangsung dengan baik maka akan baik pula kepribadian seseorang, begitu juga sebaliknya. Kepribadian seseorang juga dipengaruhi nilai dan norma sosial kebudayaan yang berlaku di lingkungan sekitar.

E. Faktor-faktor Pembentukan Kepribadian

1. Faktor Biologis

Warisan biologis seseorang bersifat unik. Artinya tidak seorang pun yang mempunyai karakteristik fisik yang sama bahkan anak kembar sekali pun dan hal lain yang mempengaruhi kepribadian seseorang adalah kematangan biologis.

2. Faktor Lingkungan Alam

Adanya perbedaan iklim, topografi dan SDA menyebabkan manusia harus menyesuaikan diri terhadap alam dan akhirnya mempengaruhi kepribadian orang tersebut.

3. Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah, tempat kerja, dan masyarakat luas juga dapat mempengaruhi kepribadian. Hal ini disebabkan setiap kelompok mempunyai nilai dan norma yang disosialisasikan oleh anggotanya.

4. Faktor Lingkungan Budaya

Perbedaan kebudayaan dalam setiap masyarakat dapat mempengaruhi kepribadian seseorang, misal kebudayaan masyarakat Asia tentu memperlihatkan corak kepribadian yang berbeda dengan kebudayaan masyarakat Eropa.

A. Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat (P. B. Horton).

Sebab terjadinya perilaku menyimpang dari sudut pandang sosiologi adalah sebagai berikut.

- 1) Perilaku menyimpang karena sosialisasi, hal tersebut karena adanya gangguan pada proses penyerapan dan pengamalan nilai-nilai yang ada di masyarakat.
- 2) Anomie, yaitu situasi tanpa norma dan arah sehingga tidak tercipta keselarasan antara kenyataan yang diharapkan dengan kenyataan sosial yang ada atau mulai memudarnya norma lama yang tidak relevan tetapi masyarakat belum menciptakan norma baru yang sesuai sehingga masyarakat mengalami kegalauan dalam bertindak.
- 3) Pemberian julukan (*labeling*), upaya kontrol sosial yang diberikan kepada masyarakat melalui pemberian label (julukan). Pada perilaku menyimpang seringkali menimbulkan serangkaian peristiwa yang justru mempertegas dan meningkatkan tindakan penyimpangan.

Jenis penyimpangan sosial ada dua.

- *Penyimpangan sosial primer*, merupakan penyimpangan yang bersifat sementara atau temporer.
- *Penyimpangan sosial sekunder*, merupakan penyimpangan sosial yang dilakukan oleh pelakunya secara terus-menerus meskipun telah diberi sanksi.

B. Pengendalian Sosial

Pengendalian sosial adalah suatu proses yang direncanakan atau tidak direncanakan yang mengajak, membimbing, bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi nilai dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat.

Fungsi pengendalian sosial yang utama adalah mewujudkan ketertiban dan keteraturan di masyarakat.

a. Sifat Pengendalian Sosial

- *Preventif*: bentuk pencegahan terhadap terjadinya tindakan menyimpang.
- *Represif*: pengendalian yang bertujuan untuk mengembalikan keserasian akibat suatu pelanggaran atau tindakan menyimpang.

b. Cara-Cara Pengendalian sosial

- *Persuasif*, pengendalian dengan cara damai, melalui bimbingan atau ajakan untuk mematuhi atau berperilaku sesuai dengan kaidah yang ada.
- *Koersif*, pengendalian sosial dengan cara paksaan atau kekerasan dan bersifat memaksa.

c. Lembaga Pengendalian Sosial

- i. Kepolisian, bertugas menjaga ketertiban sosial serta menegakkan kaidah-kaidah sosial khusus-nya kaidah formal dalam masyarakat.
- ii. Pengadilan, lembaga resmi yang mempunyai wewenang untuk menyelidiki, mengusut, dan menjatuhkan hukuman kepada warga yang melanggar hukum.
- iii. Lembaga adat, lembaga yang terdapat pada masyarakat yang masih kuat memegang adat istiadat.
- iv. Tokoh masyarakat, tokoh yang memiliki pengaruh besar, disegani, dihormati di hadapan masyarakat.
- v. Sekolah, lembaga pendidikan formal

Struktur sosial adalah hubungan timbal balik antara posisi sosial dan antarperan (**Soerjono Soekanto**), atau dapat diartikan sebagai susunan masyarakat secara hierarkis baik secara vertikal maupun horizontal. Wujud konkretnya tampak dalam sistem diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial yang ada pada masyarakat.

A. Stratifikasi Sosial

Menurut **Pitirim A. Sorokin**, **stratifikasi sosial** adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat atau hierarkis. Adanya perbedaan status sosial diawali dengan adanya sikap masyarakat yang masih menghargai hal-hal tertentu.

1. Kriteria-kriteria Pelapisan Sosial

- Kekayaan (*capital*)**, kepemilikan harta atau penghasilan tinggi akan menempati lapisan sosial yang lebih tinggi.
- Kekuasaan (*power*)**, seseorang yang memiliki kekuasaan dan wewenang yang besar akan menempati lapisan sosial yang di atas.
- Kehormatan (*nobility*)**, baik masyarakat modern maupun tradisional golongan bangsawan menduduki kelas sosial yang tinggi
- Kepandaian (ilmu pengetahuan)**, hal ini terkait dengan kesempatan orang tersebut untuk meraih berbagai hal dengan ilmu yang dimilikinya.

2. Sifat-sifat Stratifikasi Sosial

- Stratifikasi sosial terbuka**, yaitu setiap warga masyarakat mempunyai kesempatan untuk meng-alami mobilitas sosial, naik ke lapisan sosial lebih tinggi bagi yang memiliki kemampuan dan sebaliknya.
- Stratifikasi sosial tertutup**, yaitu adanya batasan terhadap seseorang terhadap kemungkinan pindah kedudukan dari lapisan sosial satu ke lapisan sosial yang lain dan bersifat tetap. Salah satu jalan masuk dalam satu lapisan sosial adalah kelahiran, contoh: lapisan pada kasta dan masyarakat feodal.

B. Diferensiasi Sosial

Diferensiasi sosial merupakan perbedaan penduduk atau masyarakat secara horizontal atau perbedaan masyarakat berdasar pada kriteria yang tidak menunjukkan adanya tingkatan.

1. Kriteria yang Dijadikan Dasar Diferensiasi Sosial

- Ciri fisik, masyarakat dibedakan berdasarkan ciri-ciri fisiknya, misal ras atau jenis kelamin
- Ciri sosial, berkaitan dengan status dan peran warga masyarakat di dalam kehidupan sosial misal pekerjaan dan pendidikan.
- Ciri budaya, ciri yang berdasarkan pada pandangan hidup suatu masyarakat, misal religi dan suku bangsa.

2. Bentuk Diferensiasi Sosial

- Diferensiasi berdasarkan ras: perbedaan masyarakat berdasarkan ciri yang bersifat fisik seperti warna kulit, rambut, dan bentuk muka.
- Diferensiasi sosial berdasarkan agama: merupakan perbedaan atau penggolongan masyarakat berdasarkan kepercayaan, hal ini tampak pada adanya berbagai umat agama seperti Islam, Katholik, Hindu, Budha, dan Kristen.
- Diferensiasi sosial berdasarkan jenis kelamin: menunjukkan pada pemisahan peranan antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan masyarakat.
- Diferensiasi sosial berdasarkan *klan*: perbedaan kesatuan kelompok kekerabatan yang berdasarkan atas hubungan keturunan atau darah yang terdapat di masyarakat.
- Diferensiasi sosial berdasarkan suku bangsa (etnis): merupakan perbedaan golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan yang ada di masyarakat (bahasa daerah, kesenian, dan adat).
- Diferensiasi sosial berdasarkan profesi: merupakan penggolongan anggota masyarakat yang berdasar pada jenis pekerjaan yang dimilikinya.

A. Pengertian Konflik

Konflik adalah suatu benturan antara berbagai nilai-nilai dan kepentingan tertentu. **Soerjono Soekanto**, mendefinisikan *konflik sebagai bentuk pertentangan dari proses sosial individu atau kelompok yang berusaha memenuhi tujuannya dengan menentang disertai dengan ancaman atau kekerasan*.

B. Sebab-sebab Terjadinya Konflik

1. **Perbedaan individu**, dipicu adanya perbedaan karakteristik setiap individu.
2. **Perbedaan kebudayaan (sistem nilai dan norma)**, kebudayaan mempengaruhi perkembangan/pembentukan kepribadian seseorang.
3. **Perbedaan kepentingan**, setiap individu atau kelompok pasti memiliki kepentingan yang berbeda, dan perbedaan itu dapat memicu konflik.
4. **Perubahan sosial**, setiap orang tidak sama dalam menyikapi adanya perubahan, dan perbedaan sikap tersebut dapat menimbulkan konflik.

C. Bentuk-bentuk Konflik

1. **Konflik pribadi**, konflik antarindividu yang diawali dengan rasa tidak suka.
2. **Konflik rasial**, konflik yang terjadi di suatu negara yang memiliki banyak suku.
3. **Konflik antarkelas sosial**, konflik yang terjadi karena perbedaan kelas sosial.
4. **Konflik antarkelompok sosial**, terjadi karena banyaknya kelompok di dalam masyarakat dan menganut paham atau politik yang beda pula.
5. **Konflik yang bersifat internasional**, terjadi karena perbedaan kepentingan setiap negara dan biasanya berlangsung lama serta sering menimbulkan perang.

D. Upaya Mengatasi Konflik

1. **Kompromi**, kedua belah pihak yang bertikai mau saling mengalah.
2. **Toleransi**, sikap saling menghormati/menghargai pendirian masing-masing.
3. **Konversi**, salah satu pihak ada yang bersedia mengalah.

4. **Paksaan (Coersion)**, cara ini bisa dilakukan secara fisik atau psikis jika salah satu pihak ada dalam posisi yang lemah.
5. **Mediasi (Mediation)**, menggunakan pihak ketiga bertindak sebagai penasehat.
6. **Perwasitan (Arbitration)**, menggunakan pihak ketiga yang memiliki kekuasaan dan wewenang lebih tinggi sehingga pihak ketiga dapat memaksakan keputusannya.
7. **Konsiliasi (Consiliasi)**, pengendalian konflik melalui lembaga-lembaga tertentu yang mengusahakan adanya diskusi dan pengambilan keputusan.
8. **Ajudikasi**, penyelesaian pangkal pertentangan di pengadilan.
9. **Segregasi**, upaya saling menghindari di antara pihak yang bertentangan agar mengurangi ketegangan/menghilangkan konflik.
10. **Genjatan senjata (Détente)**, melakukan pendekatan kepada pihak yang sedang bertentangan dalam mencapai perdamaian.

E. Pengaruh Interseksi dan Konsolidasi terhadap Integrasi Sosial

Interseksi merupakan hasil kesepakatan dari berbagai kepentingan semua komponen masyarakat yang berupa peraturan, sedangkan **konsolidasi** adalah suatu usaha untuk menata kembali kelompok-kelompok sosial yang mengalami perpecahan. Jadi, **interseksi dan konsolidasi** adalah suatu upaya untuk meminimalisasi konflik dan perpecahan akibat masyarakat yang majemuk, sehingga dapat tercapai integrasi nasional.

BAB 7

MOBILITAS SOSIAL

A. Pengertian Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial berasal dari bahasa Latin *mobilis* yang artinya banyak bergerak. Dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai perpindahan, sehingga mobilitas sosial dapat diartikan gerak/perpindahan individu atau kelompok dari satu status ke status yang lain.

B. Bentuk-bentuk Mobilitas Sosial

1. **Mobilitas Sosial Horizontal**, perpindahan status sosial yang dialami seseorang atau kelompok dalam lapisan yang sama.
2. **Mobilitas Sosial Vertikal**, perpindahan status sosial seseorang atau kelompok warga pada lapisan sosial yang berbeda. Saluran mobilitas sosial vertikal menurut **Pitirim A. Sorokin**:
 - a. **Angkatan bersenjata**, karena jasanya prajurit akan mendapat kesempatan naik pangkat sehingga memiliki kekuasaan, wewenang yang lebih besar.
 - b. **Lembaga keagamaan**, agama mengajarkan bahwa di mata Tuhan hanya keimanan yang membedakan manusia. Maka semakin tinggi tingkat pengetahuan agama seseorang akan semakin tinggi pula statusnya.
 - c. **Lembaga kependidikan**, merupakan saluran konkret mobilitas sosial karena dari tamatan-tamatan jenjang pendidikan akan menempatkan pada jabatan tertentu sesuai dengan ijazah yang dimiliki.

- d. **Organisasi politik, ekonomi dan keahlian**, orang-orang yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu akan mendapatkan kedudukan tersendiri di dalam bermasyarakat dan menduduki lapisan tertinggi.
- e. **Perkawinan**, melalui perkawinan akan terjadi mobilitas sosial vertikal naik ataupun turun.

3. **Mobilitas Sosial Antargenerasi**, adanya perbedaan status antara anak dengan orang tua, yang ditandai dengan perkembangan taraf hidup dalam suatu garis keturunan.

C. Faktor Mobilitas Sosial

1. **Status sosial**, setiap manusia sejak lahir mempunyai status yang sama seperti orang tuanya. Status yang diperoleh langsung diterima dari orang tua.
2. **Keadaan ekonomi**, banyak anggota masyarakat yang melakukan urbanisasi demi meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.
3. **Situasi politik**, mobilitas manusia bisa juga disebabkan oleh masalah politik di suatu negara yang tidak stabil atau karena kebijakan politik yang tidak sesuai dengan pola pikir anggota masyarakatnya.
4. **Motif-motif keagamaan**, mobilitas sosial dapat terjadi karena tugas *missioner*/penyebaran agama ke negara lain atau juga karena dapat tekanan dari agama lain.
5. **Faktor-faktor kependudukan (demografi)**, perkembangan penduduk yang pesat dapat menyebabkan terjadinya transmigrasi.

BAB 8

PERUBAHAN SOSIAL

A. Pengertian Perubahan Sosial

Menurut **Selo Soemardjan**, **perubahan sosial** adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilakunya di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

B. Proses Perubahan Sosial

1. **Difusi** adalah proses penyebaran unsur-unsur

kebudayaan dari orang perorang kepada orang perorang yang lain dan dari masyarakat ke masyarakat yang lain.

Proses difusi:

- a. *penetration pacifique* (secara damai),
- b. melalui paksaan/kekerasan,
- c. melalui simbiotik/proses hidup secara berdampingan.

2. **Akulturasi** adalah proses penerimaan unsur-unsur kebudayaan baru dari luar secara lambat dengan tidak mengubah sifat khas kepribadian kebudayaan sendiri.

3. **Asimilasi** adalah suatu proses penerimaan unsur-unsur kebudayaan baru dari luar yang bercampur dengan unsur-unsur kebudayaan lokal menjadi unsur kebudayaan baru yang berbeda.
4. **Akomodasi** adalah proses penerimaan unsur-unsur kebudayaan luar.

C. Bentuk-bentuk Perubahan Sosial

1. Perubahan evolusi dan perubahan revolusi
 - a. **Perubahan evolusi** adalah perubahan yang terjadi dalam proses lambat dalam waktu yang lama. Ada 3 teori tentang evolusi, yaitu:
 - i. *unilinear theories of evolution* (perubahan melalui tahapan-tahapan tertentu)
 - ii. *universal theories of evolution* (perubahan yang tidak melalui tahapan-tahapan tertentu)
 - iii. *multilined theories of evolution* (penelitian terhadap tahap perkembangan)
 - b. **Perubahan revolusi** adalah perubahan mengenai sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat yang berlangsung secara cepat.
2. Perubahan berencana dan tidak berencana
Perubahan berencana adalah perubahan yang dikehendaki, diperkirakan dan direncanakan sebelumnya, sedangkan perubahan yang tidak direncanakan adalah perubahan yang tidak dikehendaki yang berlangsung di luar jangkauan masyarakat.
3. Perubahan berpengaruh kecil dan berpengaruh besar.
4. Perubahan progress dan regress.
 - **Perubahan progres** adalah perubahan yang membawa ke arah kemajuan.
 - **Perubahan regress** adalah perubahan yang membawa ke arah kemunduran.

D. Faktor Penyebab, Pendorong, dan Penghambat Perubahan Sosial

1. **Faktor Penyebab Perubahan Sosial**
 - a. Faktor ekstern (luar)
 - i. Masuknya unsur-unsur baru dari luar
 - ii. Interaksi dengan masyarakat luar
 - iii. Masuknya ide baru dari luar
 - b. Faktor intern (dalam)
 - i. Penemuan baru
 - ii. Pertentangan dalam masyarakat
 - iii. Terjadinya pemberontakan/evolusi
 - iv. Peran tokoh karismatik
 - v. Berkurang/bertambahnya penduduk

2. **Faktor Pendorong Perubahan Sosial**
 - a. Kontak dengan kebudayaan lain
 - b. Sistem pendidikan formal yang maju
 - c. Sistem terbuka dalam lapisan masyarakat
 - d. Rasa ketidakpuasan terhadap bidang kehidupan tertentu
3. **Faktor Penghambat Perubahan Sosial**
 - a. Perkembangan IPTEK yang terlambat
 - b. Sikap tertutup
 - c. Rasa takut terjadi kegoyahan keseimbangan tertentu
 - d. Hambatan yang bersifat ideologis

E. Dampak Positif dan Negatif Perubahan Sosial

1. **Dampak Positif Perubahan Sosial**
 - a. **Globalisasi** adalah proses integrasinya bangsa-bangsa di dunia dalam sebuah sistem global yang melintasi batas-batas suatu negara.
 - b. **Modernisasi** adalah suatu proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara baru yang lebih maju, dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Syarat-syarat modernisasi:
 - i. cara berfikir ilmiah
 - ii. sistem administrasi negara yang baik
 - iii. adanya sistem pengumpulan data yang baik dan teratur.
 - iv. penciptaan iklim yang favourable
 - v. tingkat organisasi yang tinggi
 - c. **Demokratisasi** adalah upaya melakukan sesuatu atau memutuskan sesuatu secara demokrasi.
2. **Dampak Negatif Perubahan Sosial**
 - a. **Westernisasi** adalah suatu proses peniruan oleh suatu masyarakat atau negara tentang kebudayaan dari negara-negara barat.
 - b. **Sekularisasi** adalah suatu proses pembedaan antara nilai-nilai keagamaan dengan nilai-nilai kepentingan dunia.
 - c. **Konsumerisasi** adalah suatu paham atau gaya hidup yang menganggap barang-barang mewah sebagai ukuran kebahagiaan.
 - d. **Hedonisme** adalah suatu paham yang melihat bahwa kesenangan atau kenikmatan menjadi tujuan hidup dan tindakan manusia.

A. Pengertian Lembaga Sosial (Pranata Sosial)

Lembaga sosial merupakan sistem nilai, norma atau peraturan, dan istiadat untuk mengatur hubungan manusia dalam memenuhi kebutuhan pokok.

B. Karakteristik Lembaga Sosial

Menurut *Gillin* dan *Gillin* sebagai berikut.

1. Suatu organisasi dari pola-pola pemikiran dan pola perilaku yang terwujud melalui aktivitas kemasyarakatan dan hasil-hasilnya.
2. Mempunyai tingkat kekekalan tertentu
3. Mempunyai satu atau beberapa tujuan tertentu
4. Mempunyai alat-alat perlengkapan untuk mencapai tujuan
5. Mempunyai lambang/symbol
6. Mempunyai tradisi tertulis/tidak tertulis

C. Fungsi Lembaga Sosial

1. Menurut *Huky*
 - a. Mengingatkan keberadaan dan loyalitas anggota
 - b. Menyiapkan partisipasi aktif anggota sesuai dengan peran masing-masing
 - c. Mewujudkan perolehan kebutuhan utama manusia
 - d. Pedoman tingkah laku
 - e. Petunjuk dalam kontrol sosial
 - f. Menjamin keutuhan lembaga itu
2. Menurut *Horton* dan *Hunt*
 - a. **Manifest**
Adalah fungsi yang diharapkan dapat dipenuhi oleh lembaga. Misalnya: keluarga merawat anak, sekolah mendidik siswa.
 - b. **Laten**
Adalah fungsi sebagai konsekuensi yang ditimbulkan dan tidak dikehendaki atau diramalkan. Misalnya: lembaga pendidikan tidak hanya mendidik tetapi juga menyelenggarakan hiburan.

D. Jenis-jenis Lembaga Sosial**1. Lembaga keluarga**

Keluarga (batih) adalah sekelompok sosial kecil yang terdiri atas dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, perkawinan atau adopsi. Keluarga (batih) / *nuclear family* terdiri dari ayah, ibu dengan anak-anak, dan kalau melibatkan orang lain disebut keluarga luas atau *extended family*.

Ciri keluarga menurut *Iver*:

- a. Keluarga merupakan hubungan perkawinan.
- b. Susunan kelembagaan yang sengaja dibentuk dan dipelihara
- c. Merupakan suatu sistem norma, termasuk perhitungan garis keluarga.
- d. Ketentuan ekonomi dibentuk menurut ketentuan khusus sesuai kebutuhan keluarga.
- e. Mempunyai tempat tinggal bersama.

Fungsi keluarga

- a. Fungsi tetap meliputi: fungsi biologis, fungsi afeksi, dan fungsi sosialisasi
- b. Fungsi yang telah berubah meliputi: fungsi pendidikan, fungsi rekreasi, dan fungsi perlindungan.

2. Lembaga Ekonomi

Adalah lembaga yang berhubungan dengan sektor produksi, distribusi dan konsumsi baik barang maupun jasa.

3. Lembaga Politik

Adalah lembaga yang diselenggarakan oleh negara, karena negara mempunyai otoritas memaksa terhadap warganya, ini dikelola oleh pemerintah.

4. Lembaga Pendidikan

Bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di Indonesia wewenang dan tanggung jawab terletak pada keluarga, masyarakat, dan negara.

5. Lembaga Agama

Lembaga sosial yang menurut manfaatnya dianggap sangat penting untuk menuntun manusia dalam rangka menemukan kedamaian hakiki.

A. Kelompok Sosial

Kelompok didefinisikan sebagai kumpulan orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaannya dan saling berinteraksi (*R. Bierstedt*), sedangkan yang dimaksud **kelompok sosial** adalah kelompok yang anggota-anggotanya memiliki kesadaran jenis dan berhubungan satu dengan yang lainnya atau hubungan timbal balik yang saling menghargai.

Pembentukan kelompok sosial tidak hanya tergantung pada kedekatan fisik, tetapi kesamaan di antara anggotanya (minat, kepercayaan, nilai, usia, dll.)

1. Syarat Kelompok Sosial

- Adanya kesadaran para anggotanya sebagai warga kelompok.
- Adanya hubungan timbal-balik antaranggota dalam kelompok.
- Adanya faktor pengikat di antara para anggota menjadi satu kelompok (ideologi).
- Adanya struktur, kaidah, dan pola perilaku.

2. Bentuk-bentuk Kelompok Sosial

Berdasarkan keteraturannya, kelompok sosial dibedakan menjadi kelompok sosial yang teratur, yaitu kelompok sosial yang memiliki empat syarat di atas, di antaranya sebagai berikut.

a) *In-group dan Out-group*

In-group adalah kelompok sosial di mana individu mengidentifikasi dirinya dalam kelompok tersebut, sedangkan *out-group* adalah kelompok sosial yang diartikan individu sebagai lawan dari *in-group* dan biasanya ditandai dengan antipati terhadap kelompok lawan.

b) *Primary group dan Sekundary group*

Primary group merupakan kelompok yang ditandai dengan adanya saling mengenal antara anggota-anggotanya, jumlah anggota sedikit dan berdekatan secara fisik, sedangkan *sekundary group* merupakan kelompok yang lebih besar, bersifat sementara untuk tujuan tertentu dan bersifat impersonal.

c) *Gemeinschaft dan Gessellschaft*

Gemeinschaft (paguyuban) adalah bentuk kehidupan bersama di mana anggotanya terikat hubungan batin murni dan bersifat alamiah serta kekal, sedangkan *Gessellschaft* (patembayan) diartikan sebagai suatu

kelompok yang hubungan antaranggotanya bersifat longgar dan impersonal.

Kelompok sosial yang tidak teratur, yaitu kelompok sosial yang tidak memiliki empat syarat di atas, di antaranya sebagai berikut.

- Kerumunan (crowd)** yaitu individu-individu yang berkumpul secara kebetulan di suatu tempat dan pada waktu yang bersamaan.
- Publik** yaitu orang-orang yang berkumpul yang mempunyai kesamaan dalam kepentingan.
- Massa** yaitu sekumpulan individu yang tercipta bisa setiap saat karena kesamaan tujuan.
- Community** yaitu kelompok-kelompok yang terbentuk atas dasar wilayah dan tidak memiliki kepentingan yang khusus.

B. Masyarakat Majemuk

1. Pengertian Masyarakat Multikultural

Adalah masyarakat yang terdiri dari banyak kebudayaan. Pengertian masyarakat majemuk: masyarakat yang terdiri atas dua atau lebih komunitas atau kelompok-kelompok yang secara kultural dan eko-nomi terpisah serta memiliki struktur kelembagaan yang berbeda-beda satu sama lain.

2. Ciri-ciri Masyarakat Majemuk

- Segmentasi ke dalam kelompok-kelompok atau terdiri dari bermacam suku yang masing-masing memiliki budaya yang berbeda-beda.
- Kurang mengembangkan konsensus.
- Sering mengalami konflik vertikal dan horizontal.
- Integrasi sosial atas paksaan.
- Dominasi suatu kelompok atas kelompok lain. Istilah lain kemajemukan masyarakat adalah diferensiasi sosial.
- Bersifat heterogen.
- Hubungan sosial individu.

3. Jenis-Jenis Masyarakat Majemuk

- Kompetisi seimbang
- Mayoritas dominan
- Minoritas dominan
- Fragmentasi

4. Faktor Penyebab Kemajemukan Masyarakat

- Letak dan keadaan geografi Indonesia.
- Keanekaragaman cara hidup masyarakat kare-

na perbedaan curah hujan dan perbedaan kesuburan tanah, timbul perbedaan pertanian.

- c. Adanya berbagai suku bangsa, etnis, ras, dan agama yang hidup dalam suatu masyarakat.
- d. Adanya masyarakat dalam negara yang terdiri atas pulau-pulau.

5. Primordialisme dalam Masyarakat Majemuk

Primordialisme merupakan keterkaitan seseorang dalam kelompok atas dasar ikatan kekerabatan, suku bangsa, asal daerah, bahasa, dan adat istiadat sehingga melahirkan pola perilaku serta cita-cita yang sama (**Ramlan S.**) atau dapat diartikan juga dengan loyalitas yang berlebihan terhadap budaya subnasional seperti suku bangsa, ras, agama, dan kedaerahan (**Robuskha dan Shepsle**).

Beberapa sebab munculnya gejala primordialisme, di antaranya adalah adanya sesuatu yang sikap untuk mempertahankan suatu kelompok atau kesatuan sosial terhadap ancaman dari luar dan adanya nilai-nilai yang berhubungan dengan sistem keyakinan seperti nilai-nilai keagamaan dan pandangan.

6. Proses Terwujudnya Integrasi Masyarakat

Proses integrasi sosial merupakan proses penyesuaian di antara unsur-unsur sosial yang berbeda-beda sehingga membentuk suatu kesatuan masyarakat yang serasi.

Proses menuju sebuah integrasi masyarakat mengalami beberapa taraf, yaitu sebagai berikut.

- a. **Taraf akomodasi** yaitu proses penyesuaian diri atau kerjasama antarindividu atau kelompok dalam bidang-bidang terbatas, taraf ini merupakan taraf kompromi dan toleransi.

- b. **Taraf kooperasi** yaitu taraf ketika telah terjadi perkembangan reaksi-reaksi yang sama terhadap berbagai problem yang dihadapi bersama, taraf ini tercapai sesudah hubungan kerjasama antar-kelompok bisa bertahan lama.

- c. **Taraf koordinasi** yaitu beberapa individu dan kelompok sudah mulai bersedia bekerjasama dalam bidang-bidang yang semakin luas sehingga menuntut adanya pembagian kerja dan koordinasi. Pada tingkatan ini solidaritas mulai nyata dan mulai berkurangnya prasangka.

- d. **Taraf akulturasi**, terjadi bila kelompok sosial dengan kebudayaan tertentu dihadapkan pada kebudayaan asing yang berbeda sehingga unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menghilangkan ciri kebudayaan sendiri.

- e. **Taraf asimilasi** yaitu bersatunya dua kebudayaan atau lebih dalam kelompok sosial masyarakat yang akhirnya melahirkan kebudayaan baru yang berbeda dari sebelumnya. Taraf demikian dianggap paling ideal dalam terwujudnya integrasi masyarakat.

A. Definisi Penelitian

Sebagai usaha menarik kesimpulan yang dapat dipercaya kebenarannya, yang dilakukan dengan sadar dan teliti menurut prosedur ilmiah tertentu.

B. Jenis Penelitian

1. **Menurut tujuannya:**
Penelitian dasar dan penelitian terapan.
2. **Menurut metodenya:**
 - a. Penelitian historik
 - b. Penelitian survey
 - c. Penelitian eksperiment
 - d. Penelitian observasi
3. **Menurut taraf pemberian informasinya:**
 - a. Penelitian deskriptif
 - b. Penelitian eksplanasi
 - c. Penelitian eksplorasi
4. **Menurut pendekatan dan data yang dikumpulkan:**
Penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.
5. **Menurut tempat pelaksanaannya:**
Penelitian laboratorium, penelitian lapangan, dan penelitian perpustakaan.

C. Rancangan Penelitian

1. **Pengertian**
Rancangan penelitian adalah pokok-pokok perencanaan seluruh penelitian yang tertuang dalam suatu kesatuan naskah secara ringkas, utuh, dan jelas.
2. **Manfaat Rancangan**
 - a. Memberi pegangan yang jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitian
 - b. Menentukan batas-batas penelitian yang berhubungan dengan tujuan penelitian
 - c. Memberikan gambaran tentang tahap yang harus dilakukan dan kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi saat penelitian.
3. **Syarat-syarat Rancangan**
 - a. **Sistematis** artinya rancangan harus tersusun secara sistematis.
 - b. **Konsisten** artinya terdapat kesesuaian di antara unsur-unsur tersebut.
 - c. **Operasional** artinya dapat menjelaskan cara penelitian itu dilakukan.

4. Isi Rancangan

- a. Latar belakang masalah
- b. Rumusan masalah
- c. Tujuan dan manfaat
- d. Tinjauan pustaka
- e. Hipotesis
- f. Batasan konsep
- g. Metodologi penelitian

5. Persiapan Menyusun Rancangan Penelitian

- a. Menentukan topik penelitian
Hal-hal yang perlu diperhatikan:
 - i. harus terjangkau oleh peneliti
 - ii. penting dan menarik
 - iii. memiliki kegunaan teoretis dan praktis
 - iv. harus didukung data yang cukup
 - v. memungkinkan dengan dukungan dana yang ada
- b. Menentukan judul
Hal-hal yang perlu diperhatikan:
 - i. singkat padat dan jelas
 - ii. mencerminkan spesifikasi masalah penelitian yang diteliti
 - iii. memuat variabel utama yang dilibatkan dalam penelitian
 - iv. menyebutkan secara jelas jenis hubungan antarvariabel
 - v. mengungkapkan objek yang diteliti
- c. Merumuskan masalah
Hal-hal yang perlu diperhatikan:
 - i. menggunakan kalimat pertanyaan
 - ii. mengungkapkan variabel penelitian
 - iii. mengungkapkan jenis hubungan variabel
 - iv. mengungkapkan objek penelitian.
- d. Menentukan populasi, sampel, dan pendekatan

D. Proses Pelaksanaan Penelitian

1. Pengumpulan Data

- a. **Pengertian**
Adalah fakta/keterangan yang diperoleh oleh peneliti. Berdasarkan cara memperolehnya, data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Jika dilihat dari jenisnya, dibedakan menjadi data kualitatif dan kuantitatif.

- b. Teknik pengumpulan data
 - i. teknik observasi
 - ii. teknik wawancara
 - iii. angket (kuesioner)
 - iv. tes

2. Pengolahan Data

- a. Pengolahan data kualitatif
Harus melewati 3 tahap pemrosesan:
 - i. reduksi data/memilih data
 - ii. penyajian data
 - iii. menarik kesimpulan/verifikasi
- b. Pengolahan data kuantitatif
 - i. Proses pengolahan data
 - **Editing** yaitu memeriksa data yang sudah terkumpul
 - **Coding** yaitu kegiatan memberikan kode pada data yang terkumpul
 - **Tabulating** yaitu memasukkan data-data yang sudah dikelompokkan ke dalam tabel-tabel yang mudah dipahami
 - ii. Teknik pengolahan data
 - Distribusi frekuensi yaitu data hasil penelitian disusun dan dihitung jumlahnya agar dapat dilukiskan dalam tabel frekuensi.
 - Ukuran memusat/ tendensi sentral adalah bilangan yang wakil keseluruhan data. Pengukuran sering digunakan adalah mean (rerata), median (nilai tengah), dan modus (nilai yang banyak muncul).

E. Laporan Penelitian

1. Pengertian

Laporan penelitian adalah uraian tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses kegiatan penelitian.

2. Manfaat

Manfaat laporan dapat dirasakan oleh semua pihak. Bagi peneliti, ilmuwan, pemerintah maupun masyarakat luas.

3. Isi Laporan

Garis besar isi laporan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

- a. Bagian pembukaan
 - Judul penelitian
 - i. Kata pengantar
 - ii. Daftar isi
 - iii. Daftar tabel
 - iv. Daftar gambar/ilustrasi/diagram
- b. Bagian isi
 - i. Bab I pendahuluan
 - ii. Bab II tinjauan pustaka
 - iii. Bab III metodologi penelitian
 - iv. Bab IV hasil penelitian
 - v. Bab V pembahasan hasil penelitian
 - vi. Bab IV kesimpulan dan saran
- c. Bagian penutup
 - i. Daftar pustaka
 - ii. Lampiran-lampiran
 - iii. Indeks